



# Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

---

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: [info-indonesia@austin-sparks.net](mailto:info-indonesia@austin-sparks.net)

*Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.*

---

## Pada Persimpangan

*oleh T. Austin-Sparks*

*Pertama kali diterbitkan dalam majalah "A Witness and A Testimony" Sep-Okt 1964, Jilid 42-5.*

*Judul asli: "At the Crossroads".*

*(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)*

*"Beginilah firman Tuhan: "Ambillah tempatmu di jalan-jalan dan lihatlah, tanyakanlah jalan-jalan yang dahulu kala, di manakah jalan yang baik, tempuhlah itu, dengan demikian jiwamu mendapat ketenangan." (Yeremia 6:16)*

Pada suatu masa – tidak cukup mudah untuk diperbaiki – arus palsu telah memasuki arus kehidupan umat Tuhan. Kecil pada awalnya, arus itu telah memperoleh momentum, sampai telah menguasai dan menghanyutkan segala sesuatu yang ada di hadapannya.

Efeknya adalah hampir kehilangan total, kuasa yang pusat, mengendalikan dan padu; hilangnya satu penglihatan dan objektif yang menyatu. Dari ini muncullah kebingungan; tidak ada yang tahu apa yang benar atau salah. Kebingungan dan ketidakpastian ini menjadi begitu melelahkan dan melelahkan, dan kesia-siaan mengambil hati mereka. Hasil tak terelakkan dari semua ini adalah pemecahbelahan.

Beberapa orang, dengan letihnya menerima situasinya dan berusaha untuk menetralkannya dengan berkompromi. Beberapa lagi, mati rasa dan bingung, berdiri dengan tangan di pinggul

(berbicara secara kiasan) berharap bahwa sesuatu akan datang dari balik tingkungan dan hal-hal akan membaik. Yang lainnya takut dan cemas memikirkan, ke mana semua itu akan menuju.

Untuk situasi ini Allah berbicara dalam kata-kata yang dikutip di atas. Itu adalah petunjuk pada jalan, dan tantangan untuk keberanian, kesetiaan dan kerendahan hati.

“Ambillah tempatmu di jalan-jalan, dan lihatlah,” firman Tuhan.

Jalan-jalan adalah persimpangan; tempat alternatif. Kembali ke tempat di mana saudara membuat pilihan yang salah, mengambil belokan yang salah, dan keluar dari jalan berkat. Dalam terang ketidakbahagiaan saat ini, pertimbangkan kembali keputusanmu. Tanyakan diri saudara sendiri apakah “jalan-jalan yang dahulu kala,” dengan segala kesulitan dan konflik mereka, tidak lebih baik dari saat sekarang ini.

“Berdirilah.” Berhenti sejenak, cerminkan, pertimbangkan, bersantailah, hancurkan mantra itu.

Kasus Israel ini tampaknya pastinya akan turun ke sisi “jalan-jalan yang dahulu kala.” Ada, kemudian, suara yang berkuasa; takhta di atas, penglihatan dan tujuan yang menyatukan, meng-koordinasikan; objektif yang khas, dan suatu dampak terhadap bangsa-bangsa dekat dan jauh. Hari-hari Daud dan Salomo adalah “jalan-jalan yang dahulu kala” itu. Hari-hari itu adalah hari-hari ketika Sorga ada terbukti.

Kemudian datang arus palsu itu dalam sifat yang melelahkan yang sorgawi, mereka membungkuk ke yang duniawi, yang berwujud, yang saat ini, yang populer dan kurang dikucilkan. Jadi, alam dan tingkat mulai berubah, sampai situasi yang ada pada waktu Yeremia adalah apa yang umum. Tetapi orang-orang sudah lelah terhadap jiwa.

Jika ada yang berpikir bahwa diagnosis yang telah kita berikan begitu keberatan atau sebuah kesalahan, lihatlah jawaban yang inklusif dalam pasal 17, ayat dua belas:

*“Takhta kemuliaan, luhur dari sejak semula, tempat bait kudus kita!”*

Aturan sorgawi adalah tempat bait kudus; tempat perlindungan dan peristirahatan. Ini adalah jalan Langit terbuka, yang merupakan jalan kepuasan Allah. Firman Tuhan: “Dengan demikian, jiwamu mendapat ketenangan.” Kita tampaknya telah mendengar kata-kata seperti itu sebelumnya.

Pertimbangan kembali di persimpangan harus mengarah pada tindakan. Setelah berdiri, bertanya, dan melihat – “tempuhlah itu.” Bertobatlah, kembalilah, putuskanlah, lakukanlah! “Tempuhlah itu.”

Pikiran dan hati yang terbuka. Kemauan yang tunduk dan rendah hati. Penyelesaian dan komitmen yang jujur dan berani.

“Berdiri.” “Bertanya.” “Tempuh.” “Mendapat ketenangan.”